

Nama : Nur Ayu Dila

NPM : 2313031055

Kelas : 2023 B

Mata Kuliah : Pemeriksaan Akuntansi

UJIAN TENGAH SEMESTER

1. Auditing dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis terhadap laporan keuangan perusahaan untuk mendapatkan pendapat mengenai tingkat kewajaran laporan keuangan perusahaan.

Pertanyaan:

- a. Berikanlah sebuah analisis seberapa pentingkah auditing bagi perusahaan, kaitkan dengan perkembangan transaksi keuangan di era digital?
- b. Apakah yang terjadi jika perusahaan tidak diaudit?

Jawaban:

- a. Auditing dapat diartikan sebagai suatu proses sistematis terhadap laporan keuangan perusahaan untuk menilai tingkat kewajaran dan keandalannya. Di era digital seperti sekarang, auditing menjadi semakin penting karena transaksi keuangan perusahaan tidak lagi sederhana, melainkan sudah menggunakan sistem teknologi yang cepat dan kompleks. Menurut saya, kemajuan digitalisasi memang mempermudah aktivitas perusahaan, tetapi juga meningkatkan risiko terjadinya kecurangan, seperti manipulasi data atau fraud, sehingga audit menjadi sangat penting untuk mendeteksi dan mencegah masalah sejak awal. Auditor saat ini juga dituntut mampu memahami teknologi dan menganalisis data dengan cermat, karena sistem keuangan yang semakin rumit membuat pemeriksaan manual menjadi tidak memadai.

Tanpa audit, perusahaan akan kesulitan memastikan bahwa semua data tercatat dengan benar, sehingga kesalahan atau manipulasi bisa luput dari pengawasan. Hal ini akan membuat laporan keuangan kurang dapat dipercaya, menimbulkan risiko pengambilan keputusan yang salah, kerugian finansial, dan menurunkan kepercayaan investor atau pihak luar. Oleh karena itu, audit sangat penting untuk menjaga transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan perusahaan, terutama di tengah kompleksitas transaksi di era digital.

- b. Jika perusahaan tidak diaudit, laporan keuangan yang dibuat tidak memiliki jaminan apakah sudah benar atau belum. Hal ini menimbulkan berbagai risiko, terutama di era digital di mana transaksi semakin banyak dan kompleks. Tanpa audit, potensi kecurangan dalam sistem digital akan lebih sulit terdeteksi karena tidak ada pihak independen yang memeriksa keakuratan data tersebut. Sistem keuangan yang semakin rumit tanpa audit membuat informasi menjadi kurang andal dan dapat menurunkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Beberapa hal yang bisa terjadi antara lain:
1. Risiko kecurangan atau manipulasi laporan keuangan semakin besar.
 2. Data keuangan tidak sepenuhnya dapat dipercaya.
 3. Keputusan yang diambil manajemen bisa keliru karena dasar informasinya tidak akurat.
 4. Kepercayaan investor dan pihak lain terhadap perusahaan menurun.

Sumber rujukan:

- Fitriandini, N., Syifa, A., Alfarizi, M. I., & Mardiana, L. R. (2025). Pengaruh era digital pada profesi auditor. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(1), 92–96.
- Nasirudin, M. N., Humaidi, Wijayanti, D., Farel, M. B. P., & Lestari, T. A. (2026). Aktualisasi audit internal dalam pencegahan dan pendeteksian fraud di era digitalisasi. *Journal of Economic Studies*, 1(3), 235–242.

2. *Peer Review* adalah sebuah proses penelaahan terhadap kantor akuntan publik
Pertanyaan:

- a. Berikanlah analogi alasan pentingnya *peer review* bagi KAP dan Perusahaan
- b. Apakah yang terjadi jika tidak ada proses *peer review*?

Jawaban:

- a. *Peer review* adalah proses penelaahan terhadap pekerjaan auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) oleh auditor lain yang memiliki kompetensi sama. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap tahapan audit dilakukan dengan benar dan sesuai standar profesional, sehingga hasil audit dapat dipercaya. Proses ini sangat penting karena kualitas audit berkaitan langsung dengan reputasi KAP dan kepercayaan perusahaan serta pihak eksternal terhadap laporan keuangan.

Bisa diibaratkan seperti seorang arsitek yang merancang bangunan. Setelah desain selesai, rekan arsitek meninjau rencana tersebut untuk memastikan struktur dan fungsinya sudah sesuai standar. Peninjauan ini bukan untuk mencari kesalahan saja, tetapi untuk memastikan desain aman dan dapat diandalkan. Bagi KAP, *peer review* menjaga kualitas pekerjaan auditor, sedangkan bagi perusahaan, hal ini memberikan keyakinan bahwa laporan audit yang diterima sudah diperiksa dengan cermat dan dapat dijadikan dasar keputusan bisnis.

- b. Jika tidak ada *peer review*, pekerjaan auditor tidak memiliki pengawasan dari pihak lain yang seprofesi. Kondisi ini membuat kesalahan dalam proses audit lebih sulit terlihat dan kualitas audit menjadi tidak konsisten. Beberapa hal yang bisa terjadi jika *peer review* tidak dilakukan antara lain:
1. Kualitas audit menjadi tidak stabil.
 2. Kesalahan dalam audit tidak terdeteksi.
 3. Kepercayaan perusahaan terhadap KAP menurun.
 4. Reputasi auditor bisa ikut terdampak.

Sumber rujukan:

Prakoso, A., dkk. (2018). Pengaruh rotasi audit, peer review dan integritas terhadap kualitas audit. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 2(1), 1–12.

3. Auditing merupakan sebuah pemeriksaan laporan keuangan dan berbeda dengan akuntansi pada umumnya. Jelaskan dan ilustrasikan perbedaan keduanya.

Jawaban:

Auditing dan akuntansi sering dianggap sama, padahal keduanya memiliki fungsi yang berbeda. Akuntansi adalah proses mencatat, mengelompokkan, dan menyusun laporan keuangan dari setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan. Sementara auditing adalah proses pemeriksaan terhadap laporan keuangan tersebut untuk menilai apakah sudah disajikan dengan benar dan sesuai standar. Audit dilakukan dengan mengumpulkan dan mengevaluasi bukti untuk menilai kewajaran laporan keuangan.

Perbedaan keduanya juga terlihat dari tujuan dan perannya. Akuntansi berfokus pada penyusunan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen, sedangkan auditing bertujuan memberikan penilaian yang objektif terhadap laporan tersebut. Akuntansi biasanya dilakukan oleh pihak internal perusahaan, sementara

auditing dilakukan oleh pihak independen agar hasilnya dapat dipercaya oleh pihak luar yang menggunakan laporan keuangan.

Sebagai ilustrasi, akuntansi bisa diibaratkan seperti seseorang yang menyusun laporan keuangan dari semua transaksi yang terjadi setiap hari. Setelah itu, auditor datang untuk memeriksa laporan tersebut, mencocokkannya dengan bukti yang ada, dan memastikan tidak ada kesalahan. Dengan adanya audit, laporan keuangan menjadi lebih dapat dipercaya oleh investor, kreditur, dan pihak lain yang berkepentingan.

Sumber rujukan:

Ardianingsih, A. (2021). *Audit laporan keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

4. Pengendalian intern sangat dibutuhkan dalam mendukung proses auditing.

Pertanyaan:

- a. Seberapa pentingkah pengendalian intern bagi proses audit?
- b. Apa sajakah fungsi pengendalian intern perusahaan?

Jawaban:

- a. Pengendalian intern memiliki peran yang sangat penting dalam proses audit karena menjadi dasar bagi auditor untuk menilai apakah sistem yang digunakan perusahaan sudah berjalan dengan baik atau belum. Pengendalian intern membantu memastikan bahwa setiap transaksi dicatat dengan benar, aset perusahaan terlindungi, dan risiko kesalahan atau kecurangan dapat diminimalkan. Sistem pengendalian yang baik juga mendukung keandalan laporan keuangan serta membantu auditor menentukan luas dan kedalaman pemeriksaan, sehingga proses audit menjadi lebih efektif dan efisien.

Jika pengendalian intern berjalan dengan baik, auditor tidak perlu memeriksa seluruh data secara rinci karena sistem perusahaan sudah cukup dapat dipercaya. Sebaliknya, jika pengendalian intern lemah, auditor akan melakukan pemeriksaan lebih mendalam karena risiko kesalahan lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian intern sangat membantu dalam menilai tingkat risiko audit dan mempermudah proses pemeriksaan laporan keuangan.

- b. Pengendalian intern dalam perusahaan memiliki beberapa fungsi penting yang berkaitan langsung dengan kegiatan operasional dan laporan keuangan. Sistem pengendalian intern berperan dalam mencegah terjadinya kecurangan serta

memastikan aktivitas perusahaan berjalan sesuai prosedur, sehingga dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan dan efektivitas operasional.

Beberapa fungsi pengendalian intern antara lain:

1. Melindungi aset perusahaan dari penyalahgunaan atau kehilangan.
2. Menjamin keakuratan dan keandalan data keuangan.
3. Membantu mencegah dan mendeteksi kecurangan.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional.
5. Memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang berlaku.

Sumber Rujukan:

Ardianingsih, A. (2021). *Audit laporan keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rahman, K. G. (2020). Sistem pengendalian internal dan peran audit internal terhadap pencegahan kecurangan. *Bongaya Journal of Research in Accounting*, 3(1), 20–27.

5. Dalam melakukan pemeriksaan, akuntan publik biasanya menerapkan sampling transaksi dan bukti dari laporan perusahaan.

Pertanyaan:

- a. Berikan alasan kenapa diterapkan sistem sampling?
- b. Dari beberapa sistem sampling, metode manakah yang paling tepat untuk digunakan?

Jawaban:

- a. Dalam proses audit, auditor biasanya tidak memeriksa seluruh transaksi karena jumlah data dalam perusahaan sangat banyak dan kompleks. Sistem sampling digunakan untuk mengambil sebagian data yang dianggap mewakili keseluruhan. Tujuannya agar proses audit tetap efisien tanpa mengurangi kualitas hasil pemeriksaan. Penggunaan sampling membantu auditor memperoleh bukti audit secara efektif tanpa harus memeriksa seluruh populasi, sehingga kesimpulan terhadap laporan keuangan tetap memadai. Sampling juga menghemat waktu dan biaya, namun tetap mampu mendeteksi kemungkinan kesalahan atau kecurangan. Dengan teknik yang tepat, hasil sampling dapat mewakili kondisi sebenarnya, sehingga audit tetap dapat diandalkan meskipun tidak memeriksa seluruh data.
- b. Dalam audit terdapat beberapa metode sampling, seperti random sampling, stratified sampling, dan judgment sampling. Pemilihan metode disesuaikan

dengan tujuan audit dan karakteristik data yang diperiksa. Menurut saya, stratified sampling sering lebih efektif karena data dibagi ke dalam kelompok tertentu, sehingga auditor dapat fokus pada bagian yang berisiko tinggi. Namun, random sampling juga banyak digunakan karena lebih objektif dan memberikan peluang yang sama pada setiap data. Metode yang dipilih sebaiknya menyesuaikan tujuan audit, jenis pengujian, dan tingkat risiko yang ada.

Sumber Rujukan:

Sasongko, A. W. (2023). *Auditing: Sampling & Kertas Kerja*.